



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 Bulan April Tahun 2023 Halaman 1668 - 1676

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengaruh Modalitas Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA dan IPS Kelas IV SD

Abi Rizal Fathoni✉

Universitas Muria Kudus, Indonesia

e-mail : abirizal980@gmail.com

Abstrak

Modalitas visual, auditorial, dan kinestetik sangatlah berpengaruh pada minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik siswa terhadap prestasi belajarnya. Pembelajaran yang menggunakan metode modalitas visual, auditorial, dan kinestetik guru berharap supaya prestasi siswa meningkat. Penelitian kuantitatif ini dilakukan di kelas IV SD 5 Jepang Kudus, dengan sampel sebanyak 35 siswa dan guru yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian meliputi teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa modalitas visual, auditorial, kinestetik berpengaruh sedikit terhadap prestasi siswa kelas 4 SD 5 Jepang. Nilai pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu: $Y = 53,865 + 0,191X$. Setiap penambahan 1 nilai modalitas VAK berpengaruh meningkatkan prestasi siswa sebesar 0,191. Respons siswa terhadap mata pelajaran IPA dan IPS berbeda signifikan. Modalitas visual, auditorial, dan kinestetik berpengaruh pada prestasi belajar mata pelajaran IPA dan IPS kelas IV SD 5 Jepang. Prestasi belajar siswa meningkat lebih baik ketika belajar menggunakan teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik pada materi pelajaran IPA dan IPS.

Kata Kunci: Modalitas, Prestasi belajar

Abstract

Visual, auditory, and kinesthetic modalities greatly influence students' learning interests. The purpose of this study was to determine the effect of students' visual, auditory, and kinesthetic modalities on their learning achievement. For learning that uses visual, auditory, and kinesthetic modality methods, the teacher hopes that student achievement will increase. This quantitative research was conducted in grade IV SD 5 Jepang Kudus, with a sample of 35 students and the teacher concerned. Data collection techniques used in research include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results of the study prove that visual, auditory, and kinesthetic modalities have little effect on the achievement of students in grade 4 SD 5 Jepang. The effect value is indicated by the regression equation, namely: $Y = 53.865 + 0.191X$. Each addition of 1 VAK modality value increases student achievement by 0.191. Student responses to science and social studies subjects differed significantly. Visual, auditory, and kinesthetic modalities affect learning achievement in science and social studies class IV SD 5 Jepang. Student learning achievement increases better when learning to use visual, auditory, and kinesthetic modality techniques in science and social studies subject matter.

Keywords: Modality, Learning achievement

Copyright (c) 2023 Abi Rizal Fathoni

✉ Corresponding author :

Email : abirizal980@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5444>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan otomatis ketika mengembangkan keahlian siswa. Fatmala et al., (2021) berpendapat Pendidikan yaitu usaha yang dilaksanakan seseorang supaya memperoleh ilmu dan akhlak yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan usaha dari instalasi dan pemerintah untuk keberlangsungan keturunan mendatang yang lebih baik lagi. Keberlangsungan itu ditandai dengan warisan tingkah laku dan tradisi belajar yang dimiliki oleh sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan tingkah laku dan tradisi belajar untuk meningkatkan pola pikir instalasi dan pemerintah untuk masa yang akan datang. Setiap manusia memerlukan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan sejak usia dini hingga dewasa. Belajar siswa merupakan hasil dari kemampuan dan kualitas siswa dalam menjalani proses pembelajaran dalam penelitian Dicky Ahmad Nor Sidiq, Fina Fakhriyah, (2020).

Tradisi belajar ini memengaruhi kompetensi seorang guru. Setiap guru diharuskan memiliki kompetensi tertentu agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya menurut Ramaliya, (2018). Kompetensi guru adalah cara yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi seorang guru tergantung dengan faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Menurut Rosyid, (2020) latar belakang pendidikan guru berbeda-beda dari penganlaman pendidikan yang pernah dimasuki selama kurun waktu tertentu. Putri, (2018) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan seorang guru hasil dari pengaruh lingkungan terhadap siswa supaya memperoleh perubahan yang sama pada kebiasaan, sikap-sikap, pemikiran, dan tingkah laku. Seorang guru diharapkan mampu menjalankan fungsi pendidikan dan mampu memperoleh tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum baru atau yang disebut kurikulum merdeka sebelumnya dilatarbelakangi oleh kemendikbut. Nadiem Anwar Makarim tokoh yang telah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar. Sensasi pembelajaran lebih tenang, sebab siswa menjadi lebih mudah berdiskusi dengan guru, belajar diluar kelas, dan tidak hanya mendengarkan penjeasan guru. Namun, karakter siswa dilatih berani, mandiri, pintar dalam bergaul, sopan, berkompetensi, dan beradap tidak seperti pembelajaran sebelumnya yang hanya mengandalkan ranking saja. Menurut Putri, (2018) pendidikan yang mencakup semuanya merupakan pendidikan diutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan siswa dengan pengkhususan yang berwujud pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Rosyid, (2020) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat dari penilaian pendidikan mengenai pengembangan setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi dapat diperoleh dari hasil akhir atau sebuah penilaian. Prestasi belajar dari setiap anak satu dengan anak yang lain berbeda. Prestasi hasil belajar setelah dinilai dan di evaluasi bisa mendapat rendah, sedang atau tinggi nilainya.

Hasil observasi di lapangan bahwa setiap siswa akan berkembang sesuai pengalaman yang siswa dapatkan dari pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh. Dalam kegiatan belajar, minat sangat berpengaruh penting untuk kekuatan pendorong siswa supaya mau belajar. Amelia et al., (2022) berpendapat bahwa setiap siswa memiliki kemauan yang beasal dari dalam dirinya sendiri untuk belajar, hal tersebut dinamakan minat belajar. Siswa mempunyai minat belajar akan selalu tekun belajar, beda dengan siswa yang menerima pelajaran tanpa mempunyai minat pada dirinya akan malas belajar Akrim, (2021). Setiap siswa memiliki minat belajar berbeda-beda yang berpengaruh pada modalitas belajar dirinya. Modalitas belajar merupakan teknik untuk memudahkan, ketenangan, aman ketika belajar, baik dari segi indra maupun waktu Irawati et al., (2021).

Modalitas belajar adalah bakat dasar siswa dalam mengolah pembelajaran yang didapat M. Nur Ghuftron, (2014). Modalitas ini dapat mempengaruhi hasil, strategi, metode, dan cara belajar siswa. Modalitas belajar paling dikenal hingga saat ini yaitu, modalitas belajar: visual, auditorial, dan kinestetik. Berlangsungnya proses pembelajaran dapat merubah kecenderungan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik berbeda-beda tergantung mata pelajaran Khoiriyah Maulidhatul, Sumarwiyah, (2022). Modalitas belajar visual adalah teknik belajar dengan melihat sehingga mata memiliki peranan penting untuk memperoleh informasi. Modalitas belajar auditorial adalah teknik belajar siswa yang hanya dengan mendengar mampu memperoleh informasi. Modalitas belajar kinestetik adalah teknik belajar yang dilakukan dengan pengalaman, gerakan, dan sentuhan guna mendapatkan informasi. Modalitas belajar merupakan suatu teknik yang dimiliki setiap siswa dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diperoleh Nurhasanah, (2014).

Modalitas belajar adalah kunci keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar siswa harus dibantu dan diarahkan seorang guru supaya mengetahui modalitas belajarnya sesuai dengan minat setiap siswa secara penuh Brilliant, (2020). Dalam buku psikologi pendidikan Rahma Ulfa, Dara Yuliezar. P, (2017) menurut Santrock, 2009 gaya berfikir dan belajar adalah suatu teknik seseorang yang dilakukan menggunakan kemampuannya, modalitas belajar seorang siswa bisa berubah-ubah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guna memenuhi tujuan belajar IPA dan IPS di sekolah, setiap siswa pasti berusaha agar tujuan belajarnya tercapai.

Menurut Rahayu, (2021) Ilmu pengetahuan alam atau IPA adalah pembelajaran yang mengajarkan mengenai alam sekitar beserta dengan isinya. Artinya IPA mempelajari semua sesuatu yang berada di alam, peristiwa, dan kejadian-kejadian yang sedang terjadi maupun belum, ilmu merupakan arti sebagai pengetahuan bersifat objek. Parni, (2020) berpendapat Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideology Negara, dan agama yang berorganisasi dan disajikan secara ilmiah. Putri, (2018) berpendapat bahwa ilmu ialah jangkauan dalam pengalaman (empiric) manusia. Menurut Rahayu, (2021) ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan seseorang yang nyata dan dirumuskan dengan hubungan fenomena-fenomena alam terutama hasil pengamatan dan deduksi. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideology negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Modalitas belajar yang beraneka ragam mempunyai tujuan supaya siswa bisa belajar dengan nyaman, dengan begitu tujuan belajar mampu tercapai sepenuhnya. Pada saat ini modalitas belajar sangat diperlukan siswa untuk mata pelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran IPA dan IPS dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami, dimana siswa kesulitan dalam memahami yang disampaikan oleh guru dikelas. Modalitas belajar adalah sebuah informasi yang disampaikan oleh guru kemudian diterima siswa dengan cara yang baik Nurhasanah, (2014). Modalitas belajar siswa sangatlah berpengaruh pada hasil belajar seorang siswa, apalagi pada mata pelajaran IPA dan IPS di SD dianggap sulit dipahami bagi siswa. Peneliti mempunyai solusi jika teknik belajar yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA dan IPS divariasikan sesuai dengan modalitas yang diminati siswa.

Menurut Masriki, (2018) dalam skripsinya bahwa modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik ciri-cirinya yaitu: belajar dengan menggunakan video, gambar, dan aktivitas yang dijalankan seperti mata pelajaran penjaskes, dan pramuka. Pendapat lain dari Nurhasanah, (2014) bahwa ciri modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik itu menggunakan dan memanfaatkan indra dan anggota gerak tubuh dalam proses mencapai sesuatu. Siswa yang memiliki modalitas visual, auditorial, dan kinestetik belajar melalui melihat, mendengar, bergerak, sentuhan, dan melaksanakan. Berjalannya pembelajaran di kelas berfokus ketika aktifitas belajar siswa, dan guru sebagai fasilitatornya Khairiza et al., (2019). Teknik mengajar guru dan cara siswa belajar ialah hal yang berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain sehingga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa menurut (Nurhasanah, 2014). Maka, seorang guru dituntut untuk merancang pembelajaran sebagai mungkin supaya modalitas siswa mampu menyesuaikan pembelajaran.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa jika menggunakan kurikulum merdeka. Sebab, modalitas yang di gunakan guru kelas 4 pada kurikulum merdeka hanya auditorial saja. Pada tahun 2020 kemendikbud mewajibkan semua instalasi menggunakan kurikulum merdeka yang berdampak pada minat belajar siswa. Inurya, (2021) berpendapat bahwa modalitas belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Permasalahan penelitian adalah besar pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa beserta respon terhadap pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan IPS. Tujuan penelitian adalah mencari pengaruh modalitas terhadap prestasi belajar siswa beserta respons pada mata pelajaran IPA dan IPS siswa kelas 4 SD 5 Jepang di Kota Kudus. Permasalahan yang dihadapi peneliti hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Inuriya Verawati yaitu Mata pelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga siswa menjadi kesulitan belajar. Namun, dengan mengetahui modalitas belajar siswa dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa

memahami yang disampaikan guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah ingin mengetahui pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi siswa sehingga mampu menjadikan pengetahuan terlebih teknik mengajar siswa dengan metode praktek ini sekaligus kajian penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif tujuannya untuk mengetahui gambaran pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SD 5 Jepang Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada SD 5 Jepang kota Kudus, waktu penelitian di bulan januari 2023. Penelitian ini menggunakan dua variabel (X) prestasi belajar dan variabel (Y) modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD 5 Jepang Kudus berjumlah 35 siswa beserta guru mata pelajaran IPA dan IPS. Pengambilan sampel dilakukan pada kelas 4 SD dikarenakan pada mata pelajaran IPA dan IPS sering terjadi siswa yang kesulitan memperoleh nilai bagus akibat teknik pembelajaran yang hanya auditorial. Sehingga peneliti ingin meneliti jika pembelajaran menggunakan teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik dapat meningkatkan nilai siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan uji t dengan bantuan komputerisasi SPSS 23. Penelitian dengan sampel dan populasi penelitian pada SD 5 Jepang Kudus didasari dengan modalitas siswa yang tidak tersalurkan, sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. Bila terdapat pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar yang membaik pada mata pelajaran IPA dan IPS, maka guru mampu mempraktikkan teknik belajar siswa supaya pada kelas 5 nanti guru hanya menyesuaikan dengan modalitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas 4 SD 5 Jepang Kudus dengan menggunakan instrument pengambilan data observasi, wawancara, angket, tes, dokumentasi Nooryanti et al., (2020). Pengambilan data dilakukan dengan sampel sebanyak 35 siswa. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi inier sederhana dan uji t.

Hasil

Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Tabel 1. Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 ^a	.009	-.021	13.04057

a. Predictors: (Constant), respons siswa

Tabel regresi linier sederhana menerangkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,097 menunjukkan besarnya persentase pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi siswa pada modalitas visual, auditorial, dan kinestetik disebut sebagai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari R Square. Hasil tabel diatas didapat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,009. R Square didapat dari hasil R^2 atau $0,097 \times 0,097$ yang hasilnya adalah 0,009.

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.045	1	53.045	.312	.580 ^b
Residual	5611.863	33	170.056		
Total	5664.908	34			

a. Dependent Variable: ulangan

b. Predictors: (Constant), respons siswa

Pada tabel ANOVA menjelaskan pengaruh yang nyata atau signifikasi variable (X) terhadap variable (Y). Tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung = 0,312 dengan tingkat signifikansi $0,580 > 0,05$ menunjukkan

pembelajaran dengan teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	53.865	24.079			2.237	.032
respons siswa	.191	.342	.097		.559	.580

a. Dependent Variable: ulangan

Pada tabel *coefficients* pada kolom B pada *constant* (a) yaitu = 53,865 sedangkan nilai angket (b) yaitu = 0,191 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = a + bX = 53,865 + 0,191X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variable Y untuk setiap perubahan variable X sebesar satu-satuan.

Uji T

Tabel 4. Paired Sampel Test

Table 4: Paired Sample Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-11.60000	16.27557	2.75107	-17.19085	-6.00915	-4.217	34	.000

Perbedaan nilai mean -11.60000 dari dua variable yang diuji merupakan selisih *mean* posttest. Nilai *Std. Deviation* mendapat hasil 16,27557 yang menunjukkan standar deviasi dari skor perbedaan. Sedangkan nilai *Std. error mean* menunjukkan *standar error* dari perbedaan nilai digunakan pada menghitung statistic uji dan interval kepercayaan sebesar 2,75107. Uji t dari pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik adalah -4,217 untuk uji berpasangan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modalitas visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan IPS. Langkah-langkah penelitian dalam mengajar siswa kelas 4 SD 5 Jepang dilakukan peneliti dengan bertahap. penelitian dengan pengambilan data secara observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi yang bertujuan sebagai gambaran secara langsung saat melaksanakan penelitian dikutip dari pendapat Rahayu Kariadinata, (2015).

Menjelaskan materi di depan kelas dengan metode ceramah. Safitri, (2014) berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik warga negara yang baik artinya mendidik warga negara agar mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Penelitian yang dilakukan saat pertama kali dengan memberi soal pretest yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi. Setelah pretest diberikan kepada siswa peneliti menjelaskan materi gaya pada pelajaran IPA, dan materi keragaman sosial, ekonomi, budaya pada pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan penggabungan dari pemahaman ilmu sosial (*Social Sciences*) dan ilmu pengetahuan sosial (*Social Studies*) yang memiliki peran untuk membentuk karakter bangsa Indonesia pendapat Safitri, (2014). IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu peristiwa yang dihubungkan dengan gejala-gejala didasari dari hasil pengamatan dan deduktif Rahayu, (2021). Selanjutnya peneliti memberikan soal ulangan kepada siswa guna mengetahui tingkat kesulitan bagi siswa. Kemudian peneliti mengulas kembali materi agar siswa dapat mengingat kembali materi yang diajarkan. Berikutnya siswa diberi soal posttest sesuai dengan materi yang disampaikan peneliti. Seusai dilakukan pengambilan nilai pretest, ulangan, posttest peneliti memberi hadiah kepada siswa yang nilainya bagus, sedangkan yang tidak diberi tantangan untuk mempraktikkan materi yang diajarkan tujuannya agar menumbuhkan sikap gotong royong, dan saling menghormati sesama teman.

Hasil dari nilai pretest, ulangan, dan posttest inilah yang peneliti gunakan sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya peneliti menggunakan angket respons siswa. Khairiza et al., (2019) mempunyai pendapat berdasarkan dengan instrument penelitian yang dipakai peneliti. Instrumen soal yang memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay yang sudah diuji tingkat validasinya dengan menggunakan validitas ahli. Hasil validasi dengan kedua dosen yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA dan IPS yang dipakai peneliti, bahwa soal dan angket dapat digunakan untuk penelitian.

Pembahasan ini dijalankan berdasarkan pernyataan peneliti yaitu bagaimana dan seberapa pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SD 5 Jepang Kudus. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran pada pelajaran IPA dan IPS yang menggunakan teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Menurut hasil dari table SPSS. 23 di atas menunjukkan bahwa modalitas visual, auditorial, dan kinestetik berpengaruh sedikit, dibuktikan dengan table regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengaruhnya dari 0,097 mencapai 0,009.

Hasil penelitian modalitas visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD 5 Jepang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Modalitas visual, auditorial, dan kinestetik merupakan kombinasi dari teknik bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah suatu infoemasi sehingga mempengaruhi prestasi belajar Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, (2019). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Modalitas visual, auditorial, dan kinestetik mempengaruhi teknik belajar siswa, prestasi belajar siswa, dan metode mengajar guru Nurhasanah, (2014). Pengaruh prestasi belajar siswa yang belum sempurna diakibatkan metode pembelajaran guru kurang menarik minat belajar siswa Triyan Desti Elisa, Neni Hermita, (2019). Berdasarkan analisis M. Nur Ghuftron, (2014) terdapat tiga modalitas yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa meliputi modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam penelitian ini pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 9%. Membuktikan bahwa adanya pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi siswa yang sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian Inurya, (2021) bahwa pengaruh modalitas belajar siswa merupakan potensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD 5 Jepang Kudus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Inuriya Verawati, tahun 2021 dengan judul penelitian pengaruh modalitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Simpang Empat 1 kabupaten Hulu Sungai Selatan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan penelitian Inuriya Verawati menunjukkan hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil dengan taraf signifikansi 9%. Selain perbedaan hasil data yang diperoleh dari peneliti dengan penelitian Inuriya Verawati yaitu mata pelajaran dan kelas yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu siswa di kelas 4 terlihat lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Berbeda dengan kelas 5 dan 6 terlihat tidak peduli dengan materi yang sedang dijelaskan guru, hingga beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, hal tersebut diakibatkan sebab siswa tidak dilibatkan dalam belajar mengajar, selain itu juga teknik yang digunakan guru ketika menjelaskan materi membosankan siswa.

Besar pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dihasilkan dari nilai rata-rata pretest, ulangan, dan posttest mata pelajaran IPA dan IPS kelas 4 SD 5 Jepang Kudus masuk pada kategori sedang. Hasil nilai pengujian dari pretest, ulangan, dan posttest saat penelitian dihitung rata-ratanya yang kemudian dimasukkan ke SPSS 23. Terbukti dengan adanya $R \text{ hitung} = 0,097 > R \text{ Square} = 0,009$ dari hasil perhitungan regresi linier sederhana. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Masriki, (2018) bahwa setiap siswa yang belajar akan terlihat dari hasil belajarnya tersebut sesudah terlaksananya proses belajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Masriki, tahun 2018 dengan judul penelitian hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makasar hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan. Perbedaan penelitian Masriki menunjukkan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 67,7 hasil dari belajar mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan

memperoleh hasil rata-rata 0,097 hasil dari pretest, ulangan, dan posttest siswa. Selain perbedaan hasil data yang diperoleh dari peneliti dengan penelitian Masriki yaitu pengolahan data dan instrumennya dalam penelitian.

Sedangkan respons siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS cukup baik, dibuktikan dengan nilai perbedaan pretest dan posttest sebesar 16.27557 dari nilai *Std. deviation*. Respons siswa terbukti dengan nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Nilai angket respons siswa dari nilai *Std. Error* menghasilkan nilai sig. 0,580 diambil dari hasil perhitungan *Coefficients* melalui SPSS 23. Hal ini sesuai pendapat dari Safitri, (2014) bahwa ada kecenderungan siswa akan belajar sebagaimana siswa mengharapkan diuji kemampuannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sani Safitri, tahun 2014 dengan judul penelitian pembelajaran IPS pada pendidikan dasar dan menengah (suatu redefinisi dan reposisi) hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan. Perbedaan penelitian Sani Safitri menunjukkan respons siswa saat belajar mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan mendapat respons dari siswa cukup baik. Selain perbedaan metode penelitian dengan Sani Safitri yaitu teknik mengambil sampel dan populasinya.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, maka bisa dipastikan bila teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa yang semakin baik dalam kegiatan belajar mengajar di SD 5 Jepang mata pelajaran IPA dan IPS. Menurut pengertian Triyan Desti Elisa, Neni Hermita, (2019) belajar dengan teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terbukti meningkatkan keaktifan, keceriaan, keberanian, kemauan, dan kekreatifan siswa sebab, siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang diajarkan oleh guru. Respons siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga guru mata pelajaran IPA dan IPS memperoleh keberhasilan dalam mengajar siswa yang semulanya tidak memahami materi menjadi lebih memahami materi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dengan kondisi ruangan yang tidak memadai, sehingga ada beberapa kegiatan belajar yang harus di rubah. Masalah awal ialah keaktifan siswa melebihi standar yang direncanakan peneliti, sehingga peneliti kesulitan dalam menyampaikan materi. Kedua, disebabkan alat atau media yang digunakan dalam proses belajar terbatas sehingga tidak semua siswa mempraktikkan yang dijelaskan oleh guru. Masalah yang ketiga ialah siswa SD tidak mampu berfokus dalam jangka panjang sehingga peneliti harus bisa memancing semangat siswa supaya mau menyelesaikan pembelajaran. Masalah yang dihadapi selanjutnya ialah siswa perempuan lebih banyak daripada siswa pria yang mengakibatkan kegiatan belajar kelompok tidak bisa kompak dan siswa yang mengerjakan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Akibatnya proses belajar siswa tidak sesuai yang direncanakan, tugas yang diberikan tidak diselesaikan, dan keadaan kelas yang tidak kondusif menjadikan siswa lupa dengan yang disampaikan saat penyampaian materi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dipaparkan peneliti di atas maka, kesimpulan yang diperoleh dari teknik belajar menggunakan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS. Selain itu belajar dengan menggunakan teknik modalitas visual, auditorial, dan kinestetik siswa menjadi aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung, menambah minat belajar siswa, memperkuat ingatan siswa mengenai materi yang diajarkan guru, melatih kemampuan berpikir kreatif siswa, dan memperluas wawasan siswa pada proses belajar mata pelajaran IPA dan IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya artikel. Dengan segala harapan dan do'a semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan khususnya bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Pustaka Ilmu.

- Amelia, N. D., Hilyana, F. S., & Santoso. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 953–959.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2957>
- Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan J. B. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Briliant, R. N. (2020). Transformasi Digital dan Gaya Belajar. In *Kompas.com* (1st ed.). Pena Persda.
<https://vik.kompas.com/sejarah-kompascom/>
- Dicky Ahmad Nor Sidiq, Fina Fakhriyah, S. M. (2020). *Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran. 1*(September), 72–79.
- Fatmala, S., Bintoro, H. S., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 01–10.
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1365>
- Inurya, V. (2021). Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Simpang Empat 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Pahlawan*, 17(1), 27–34.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Khairiza, A. A., Sukirno, S., Putra, A., & Asnawi, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar di Kelas IVSD Negeri 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 1–11.
- Khoiriyah Maulidhatul, Sumarwiyah, S. M. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 8.
- M. Nur Ghufro, R. R. . (2014). *Gaya Belajar* (H. CK (ed.); Joko S). Pustaka Pelajar.
- Masriki. (2018). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri Minasa Uoa Kota Makassar. In *Universitas Muhammadiyah* (Vol. 7, Issue 5). Muhammadiyah.
- Nooryanti, S., Utaminingsih, S., & Bintoro, H. S. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika terhadap Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3, 1.
- Nurhasanah. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari. *Universitas Papua*, 2(2), 173–182.
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Putri, J. (2018). *Sistem Pendidikan* (Galih Kurn). Universitas Muria Kudus.
- Rahayu, sri kurnia. (2021). *Efektivitas Model Interaktif Berbasis Daring Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri Pannara Kota Makassar*. Megarezky.
- Rahayu Kariadinata, M. A. (2015). *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Rahma Ulfa, Dara Yuliezar, P, F. (2017). *Psikologi Pendidikan* (UB Press). UB Press.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–87.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi Belajar* (Edisi 2). Literasi Nusantara.
- Safitri, S. (2014). Pembelajaran IPS pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Suatu Redefenisi dan Reposisi). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 132–142.
- Triyan Desti Elisa, Neni Hermita, E. N. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory,*

1676 *Pengaruh Modalitas Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA dan IPS Kelas IV SD - Abi Rizal Fathoni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5444>

dan Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelaas IV SD Negeri 147 Pekanbaru. 11(1), 19–26.